

Abstrak

Kelangkaan air bersih di Jakarta saat ini menjadi isu yang mendesak. Penurunan kualitas dan kuantitas air tanah serta peningkatan populasi manusia yang tinggi memperburuk kondisi ini. Beberapa alternatif telah diusulkan untuk mengatasi masalah ini seperti penggunaan sistem pemanenan air hujan. Penelitian ini menganalisis potensi penerapan sistem pemanenan air hujan di Rumah Susun Cinta Kasih dengan membandingkan jumlah pemakaian air PAM sebelum dan sesudah sistem ini diterapkan. Penghematan air tahunan secara teoritis dengan menggunakan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 122/2005 dapat mencapai 7% - 12%, namun jika sistem pemanenan air hujan sudah diterapkan mulai tahun 2019 sampai tahun 2020, proyeksi penghematan air tahunan adalah 5% - 8%. Penghematan penggunaan air ini diharapkan dapat memberi suplai air PAM lebih untuk dialirkan ke daerah yang kekurangan air bersih dan membantu mengatasi permasalahan ketersediaan air bersih.

Kata kunci: pemanenan air hujan, penghematan air, penerapan sistem PAH

Abstract

Freshwater scarcity in Jakarta is currently an urgent issue. Degrading quality and quantity of groundwater and massive increase of human population exacerbates the issue. Several alternatives have been proposed to solve this issue such as rainwater harvesting. This study analyzes the potential of rainwater harvesting system application at Cinta Kasih Flats by comparing the quantity of used water before and after the application. Yearly theoretical water saving according to The Governor of The Province of The Special Capital Region of Jakarta Regulation number 122/2005 could reach 7% - 12%, but if rainwater harvesting system was already applied since year 2019 till year 2020, the projected yearly water saving is 5% - 8%. This water saving is expected to provide more PAM water supply so it can be channeled to areas that lacks of freshwater and overcome freshwater availability.

Keywords: *rainwater harvesting, water saving, application of RWH system*